BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Matematika

1. Pengertian Matematika

Menurut Andi Hakim Nasution, istilah matematika berasal dari kata Yunani, *mathein* atau *manthenein* yang berarti mempelajari. Kata ini memiliki hubungan yang erat dengan kata Sansekerta, *medha* atau *widya* yang memiliki arti *kepandaian, ketahuan,* atau *intelegensia*. Dalam bahasa Belanda, matematika disebut dengan kata *wiskunde* yang berarti ilmu tentang belajar.Sedangkan orang Arab menyebut matematika dengan *'ilmu al-hisab* yang berarti ilmu berhitung. Di Indonesia, matematika disebut dengan ilmu pasti atau ilmu hitung.[14]

Menurut seorang matematikawan yang terkenal karena pekerjaannya tentang pemecahan masalah yang bernama George Polia mengemukakan bahwa "Matematika merupakan bagian dari membuat dugaan dengan konsisten".[15] Misalnya memberi kesempatan kepada murid-murid untuk menduga jawaban dari sebuah persoalan.Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan

[14] Abdul Halim Fathani, *Matematika : Hakikat & Logika*. (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hal. 21-22

[15]Max A.Sobel dan Evan M.Mlettsky,*Mengajar Matematika,* (Jakarta : Erlangga, 2004), hal 31

individualitas, dan mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri dan analisis.[16]

Berdasarkan beberapa definisi di atas, matematika dapat di artikan sebagai ilmu pasti atau ilmu hitung yang konsisten. Matematika juga sebagai alat bantu manusia yang efektif yaitu untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembelejaran Matematika

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.[17]

Pendapat lain mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan ketrampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar".[18]

Supaya lebih memahami tentang pengertian belajar, maka dapat diidentifikasi beberapa ciri belajar:

a. Belajar adalah aktivitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial,[19]
b. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil,

---

[16]Hamzah B. Uno dan Masi Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), Hal. 109

[17]Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 9

[18] Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1988), Hal. 1

[19]Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* ...,hal. 2

c. Perubahan perilaku *relative permanent*. Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah,
d. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan tingkah laku tersebut bersifat potensial,
e. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman,
f. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.[20]

Dilihat dari ciri-ciri belajar di atas, tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman konsep dan ketrampilan serta mengubah tingkahlaku untuk berbuat positif. Sedangkan pembelajran matematika memiliki tujuan diantaranya: melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.[21]

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terdiri dari proses belajar mengajar. Karena belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman pelaku proses pembelajaran saat berinteraksi dengan lingkungan yang yang dilakukan secara sadar.

---

[20] Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran.*(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 15-16.

[21] Markaban, *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK,*(Yokyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal 6

B. Kemampuan Koneksi Matematis

1. Pengertian Kemampuan Koneksi Matematis

National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) menyatakan, ada lima tujuan mendasar dalam belajar matematika yang dikenal dengan istilah standar proses (*process standards*) yaitu: pemecahan masalah (*problem solving*), berargumentasi/penalaran (*reasoning and proof*), berkomunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), dan representasi (*representation*).[22]

Salah satu standar kurikulum yang dikemukakan oleh NCTM di atas adalah koneksi matematis atau *mathematical connection*. Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM), koneksi matematika merupakan bagian penting yang harus mendapatkan penekanan di setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan tujuan dari koneksi matematika yang diberikan kepada siswa tersebut, maka NCTM mengindikasikan bahwa koneksi matematika terbagi ke dalam 3 aspek kelompok koneksi yang akan menjadi indikator kemampuan koneksi matematika siswa, yaitu: 1) Aspek koneksi antar topik matematika (K1), 2) Aspek koneksi dengan ilmu lain (K2), 3) Aspek koneksi dengan dunia nyata siswa/ koneksi dengan kehidupan sehari – hari (K3).[23]

Koneksi matematis termuat dalam tujuan pembelajaran matematika yang pertama berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 22 Tahun 2006 yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan megaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat

---

[22]NCTM, *Principles* …, hal.29

[23] Rendya Logina Linto, "*Kemampuan Koneksi Matematis dan Metode Pembelajaran Quantum Teaching dengan Peta Pikiran".* Vol.1, No.1, Jurnal Pendidikan Matematika Part 2, dalam http://ejournal.unp.ac.id/sticle/download/1176/868, hal 83

dalam pemecahan masalah.[24] Selain itu, koneksi matematis juga ternuat dalam Peraturan Menteri Nomor 59 Tahun 2014 yaitu memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. Indikator-indikator pencapaian kecakapan yang berhubungan dengan koneksi matematik antara lain: menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika.[25]

Kurikulum matematika juga mempunyai peran penting dalam mancapai tujuan pembelajaran. Disisi lain guru mempunyai bagian untuk berperan dalam menghantarkan siswa mencapai tujuan tersebut. Dalam buku *Research Ideas for the Classroom Middle Grades Mathematics,* guru mempunyai peran antara lain;

> *Help students make connections among mathematical idea, help students make connections between conceptual and procedural knowledge, and help students see connections between manipulative, pictorial, and abstract representations of concepts*.[26]

Dengan bantuan guru, diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan koneksi matematik.Sehingga siswa mampu memenuhi tujuan dari koneksi matematik itu sendiri.

Kemampuan koneksi matematis adalah kesanggupan siswa dalam menggunakan hubungan topik/konsep matematika yang sedang dibahas dengan konsep matematika lainnya, dengan pelajaran lain atau disiplin ilmu lain dan

---

[24]Moch.Masykur Ag & Abdul Halim Fathani, *Mathematical…,* hal. 52-53.

[25] Permen Nomor 59 Tahun 2014, *Kurikulum…,* hal. 327-328

[26] NCTM.*Research Ideas for the Classroom Middle Grades Mathematics.*(Reston VA: NTCM, 1993), hal. 9-12

dengan kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan masalah matematika. Secara umum kemampuan koneksi matematik dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal koneksi. Menurut Suhenda seseorang dikatakan mampu mengaitkan antara satu hal dengan yang lainnya bila dapat melakukan beberapa hal di bawah ini:

a. Menghubungkan antar topik atau pokok bahasan dalam matematika dengan topik atau pokok bahasan matematika lainnya
b. Mengaitkan berbagai topik atau pokok bahasan dalam matematika dengan bidang lain atau hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan koneksi matematik adalah kecakapan siswa dalam menggunakan hubungan konsep/ide matematika yang sedang dibahas dengan konsep/ide matematika lainnya, dengan disiplin ilmu lain dan dengan kehidupan sehari-hari.[27]

2. Jenis-Jenis Koneksi Matematis

Menurut *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM), koneksi matematis diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu koneksi antar topik matematika, koneksi dengan disiplin ilmu di luar matematika serta koneksi dengan nyata atau kehidupan sehari-hari.[28] Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Koneksi antar topik matematika.

   Materi pada mata pelajaran matematika sangat banyak dan antara materi satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Koneksi antar topik matematika ini

[27] Dwi Kurniati Zaenab, "*Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Koneksi Matematik Siswa"*, dalam http://repository.uinjkt.ac.id/, hal. 18-19

[28] NCTM, *Principles and Standards*…, hal. 64

dapat membantu siswa agar mampu menghubungkan berbagai topik tersebut dalam menyelesaikan soal.

b. Koneksi dengan disiplin ilmu di luar matematika

Koneksi dengan disiplin ilmu di luar matematika adalah matematika dikaitkan dengan bidang studi yang lain yang telah dan atau yang akan siswa ketahui, misalnya fisika, ekonomi, pengetahuan sosial, pengetahuan alam dan lain sebagainya.

c. Koneksi dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari

Koneksi matematika dengan dunia nyata mengisyaratkan bahwa matematika dapat dikaitkan dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.Matematika digunakan manusia untuk membantu menyelesaikan masalah sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat dibedakan menjadi dua jenis koneksi matematik yaitu, koneksi internal dan koneksi eksternal.[29] Koneksi internal meliputi koneksi antar topik matemtika.Sedangkan koneksi eksternal yaitu koneksi dengan disiplin ilmu di luar matematika dan koneksi dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari.

3. Indikator Koneksi Matematis

Indikator koneksi matematis menurut NCTM yaitu:[30]

a. Mengenali dan menggunakan hubungan antar ide-ide dalam matematika. Dalam hal ini koneksi dapat membantu siswa untuk memanfaatkan materi-materi yang telah diajarkan dengan konteks baru yang akan dipelajari siswa.

[29] Dwi Kurniati Zaenab, *Pengaruh…,* hal. 15
[30] NCTM, *Principles…,* hal. 64

Siswa akan mengingat kembali berbagai konsep materi yang telah diajarkan kemudian memandang gagasan-gagasan baru tersebut sebagai perluasan konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami keterkaitan ide-ide matematika dan membentuk ide satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu keterkaitan yang menyeluruh. Dalam tahap ini, siswa dapat memandang matematika sebagai satu kesatuan yang telah dikembangkan dari ide sebelumnya. Sehingga terjadi peningkatan pemahaman tentang hubungan antar konsep matematika dengan konsep lainnya.

c. Mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks-konteks di luar matematika. Konteks yang berada di luar matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa mampu menerapkan apa yang dipelajarinya di bangku sekolah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan indikator koneksi matematis di atas, terdapat tiga aspek yang akanditeliti dalam penelitian ini, yaitu:[31]

Table 2.1 Indikator Kemampuan Koneksi Matematis dalam Penelitian

No	Aspek kemampuan koneksi matematis	Indikator
1.	Mengenali dan menggunakan hubungan antar ide-ide dalam matematika	Siswa dapat menggunakan hubungan antara ide-ide matematika yaitu persamaan linear dengan pertidaksamaan linear serta dalam menggambar grafik himpunan penyelesaiannya
2.	Memahami keterkaitan ide-ide	Siswa dapat memahami

[31] Ahmad Ribatul Fawaid, *Kemampuan Koneksi*…, hal. 24

	matematika dan membentuk ide satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu keterkaitan yang menyeluruh	keterkaitan ide-ide matematika dan membentuk ide satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu keterkaitan yang menyeluruh
3.	Mengenali dan menerapkan matematika dalam konteks-konteks di luar matematika	Siswa dapat mengaitkan antara masalah pada kehidupan sehari-hari dengan matematika

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membangi tiga macam hasilbelajar yaitu: 1) Ketrampilan dan kebiasaan, 2) Pegetahuan dan pengertian, 3) Sikap dan cita-cita.[32]

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni:

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-

[32] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rusdakarya, 2011), hal 22

prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.[33]

Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusian saja.Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.[34]

Dari uraian di atas, maka peneliti dapat meggambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh dari hasil ujian baik ujian tertulis maupun tidak tertulis. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai alat ukur untuk

---

[33]Mohammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran.* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2013), hal. 22-23

[34]Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan pembelajaran,*(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal.24

mengetahui seberapa jauh pemahaman yang dikuasai siswa dalam materi pelajaran, atau dengan kata lain yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini hasil belajar dipresentasikan dalam entuk data nilai yang diperoleh berdasarkan gasil pekerjaan siswa dalam menjawab soal *Posttest.*

D. Landasan Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

1. Kalimat Terbuka dan Tertutup

a. Kalimat Terbuka

Kalimat terbuka akan mempunyai nilai kebenaan (menjadi kalimat tertutup) jika kalimat terbuka di ganti dengan sebuah bilangan atau objek tertentu.

b. Kalimat Tertutup

Kalimat tertutup adalah kalimat berita (deklaratif) yang dapat dinyatakan nilai kebenarannya, bernilai benar atau salah saja, tetapi tidak sekaligus bernilai benar dan salah.Kalimat tertutup sering di sebut penrnyataan.

2. Konsep dan Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel

1. Persamaan

Persamaan adalah kalimat terbuka yang menggunakan hubungan (relasi) sama dengan (=).

2. Persamaan Linear Satu Variabel

a. Pengertian Persamaan Linear Satu Variabel

Persamaan linear satu variable adalah persamaan yang hanya memuat satu variable dan panggkat tertinggi variabelnya adalah satu. Bentuk persamaan linear satu variable dalam x sebagai berikut:[35]

$$\boldsymbol{ax + b = 0}$$

x adalah variable

a adalah koefisien

b adalah konstanta

b. Penyelesaian, Himpunan Penyelesaian, dan Grafik Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel

1) Penyelesaian persamaan linear satu variable adalah bilangan pemngganti variable yang memuat persamaan linear satu variable menjadi kalimat bernilai benar.
2) Himpunan penyelesaian persamaan linear satu variable adalah himpunan semua bilingan pengganti variable yang membuat persamaan linear satu variable menjadi kalimat bernilai benar.
3) Grafik penyelesaian persamaan linear satu variable adalah grafik yang menunjukkan penyelesaian persamaan linear satu variable. Grafik penyelesaian persamaan linear satu variable berupa garis bilangan

[35] *Lembar Kerja SiswaMatematika SMP-MTs kelas VII Semester Genap*, hal. 130

yang ditandai dengan noktah besar pada bilangan yang merupakan penyelesaian.

2. Persamaan yang Ekuivalen

a) Persaman yang ekuivalen adalah persamaan-persamaan yang mempunyai penyelesaian sama.

b) Keekuivalenan pada persamaan linear satu variable.

Suatu persamaan mempunyai dua ruas, yaitu ruas kiri dan ruas kanan yang dipisahkan oleh tanda”=”.

3. Menentukan Penyelesaian Persamaan Linear Satu Variabel

a) Dengan cara substitusi

b) Dengan menggunakan sifat keekuivalenan persamaan.[36]

4. Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

1. Bentuk Umum Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Pertidaksamaan linear satu variable merupakan pertidaksamaan yang hanya memiliki satu variable berpangkat satu. Misalkan a, b, dan x adalah bilangan riil dengan $a \neq 0$, maka bentuk umum pertidaksamaan linear satu variable yaitu sebagai berikut:

$$ax + b < 0$$
$$ax + b > 0$$
$$ax + b \leq 0$$
$$ax + b \geq 0$$

[36] *Lembar Kerja SiswaMatematika SMP-MTs kelas VII Semester Genap*, hal. 132

2. Sifat-Sifat Pertidaksamaan

a. Arah tanda pertidaksamaan tetap, jika ruas kiri dan ruas kanan pertidaksamaan ditambah, dikurangi, dikalikan, atau dibagi dengan bilangan positif yang sama.

b. Arah tanda pertidaksamaan berubah, jika ruas kiri dan ruas kanan dikalikan atau dibagi dengan bilangan negative yang sama.

3. Himpunan Penyelesaian Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Himpunan penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel adalah pengganti variabel dari suatu pertidaksamaan sehingga pernyataan menjadi benar. Himpunan penyelesaian pertidaksamaan linear satu variabel dapat diselesaikan dengan cara substitusi dan menentukan persamaan yang ekuivalen.

4. Penerapan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pertidaksamaan linear satu variabel dapat diselesaikan dengan model matematika.Penyelesaian model matematika dapat diselesaikan dengan menerapkan konsep pertidaksamaan linear satu variabel.[37]

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir peneliti dengan judul "Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan dan

[37] *Lembar Kerja SiswaMatematika SMP-MTs kelas VII Semester Genap*, hal. 137-140

Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas Vii MTs Negeri Watulimo Tahun Ajaran 2016/2017", adalah sebagai berikut:

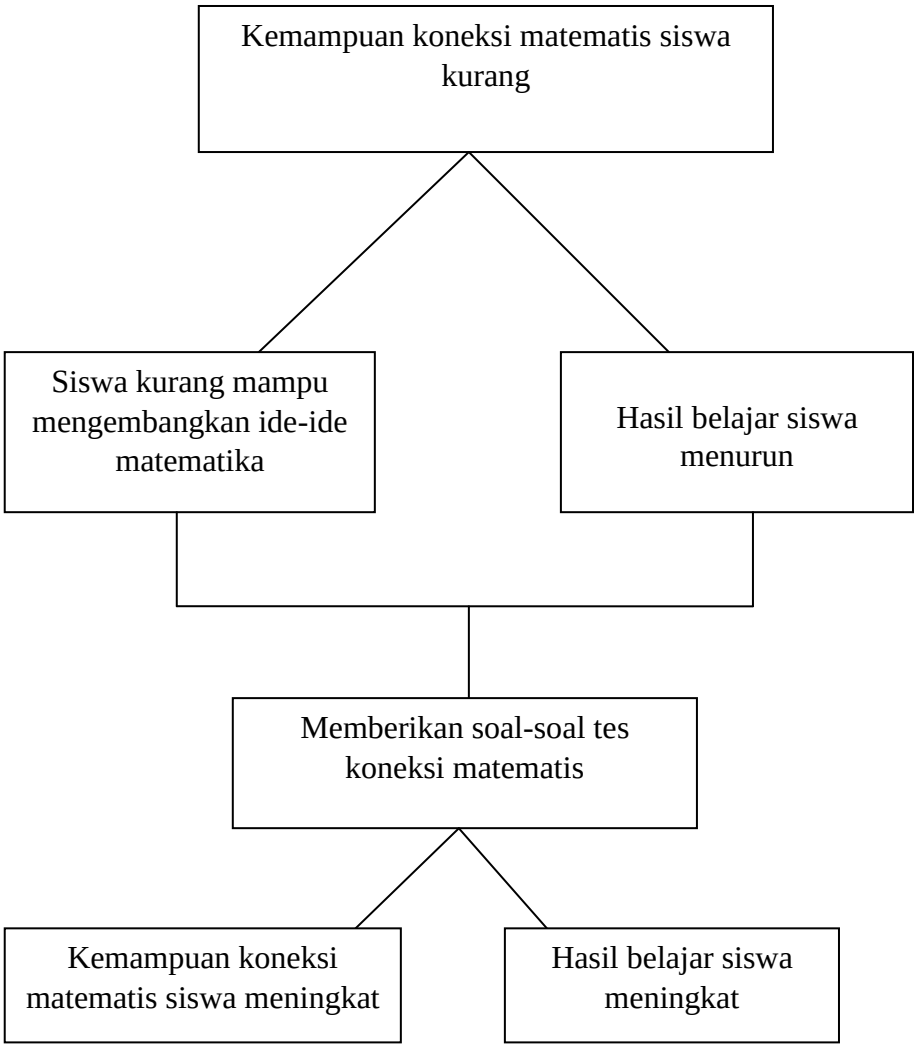

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan gambar bagan 2.1 dapat diketahui bahwa kemampuan koneksi matematis siswa yang kurang dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila siswa sering diberikan soal-soal koneksi maka siswa dapat mengaitkan antar ide-ide konsep matematika yang dulu dan sekarang, sehingga hasil belajar siswa meingkat.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu berkaitan dengan kemampuan koneksi matemati siswa terhadap hasil belajar. Kajian peneliti terdahulu pada penelitian ini adalah:

Tabel 2.2 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

NO	Aspek	Peneliti Terdahulu			Peneliti Sekarang
		Ahmad Ribatul F.	Yesi Wulandari	Puji Astuti	
1.	Judul	Kemampuan Koneksi Matematik dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas IX SMP ISLAM Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016	Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Segiempat Terhadap Koneksi Matematik dan Keyakinan Diri Siswa SMP	Pengaruh Kemampuan Koneksi dan Representasi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Program Linear Kelas X SMK Negeri Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016	Pengaruh Kemampuan Koneksi Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII MTs Negeri Watulimo Tahun Ajaran 2016/2017
2.	Pendekatan	Kualitatif	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
3.	Jenis	Diskriptif	Eksprimen	Assosiatif	Assosiatif
4.	Subjek	Siswa kelas IX SMP Islam Sunan Gunung Jati	Siswa SMP VII	Siswa Kelas X SMK Negeri Bandung	Siswa Kelas VII MTs Negeri Watulimo

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka peneliti mencoba meneliti kemampuan koneksi matematis siswa terhadap hasil belajar matematika materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan subjek siswa kelas VII MTs Negeri Watulimo.